

Analisis dampak kompetensi guru pada implementasi pendidikan karakter siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di sekolah dasar

S I Wardani^{1*}, H Mulyono², dan F P Adi²

¹Mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*sariiw4@student.uns.ac.id](mailto:sariiw4@student.uns.ac.id)

***Abstract.** Nowadays, the transformation of the learning environmental cause problems on learning activity, especially to implement character building. Elementary teachers in low-grade of SDN Totosari have difficulty on implement character building during online learning. The purpose in this study was to analyzed and described the impact of teacher's competence to implemented character building on low-grade student during online learning. This study is qualitative descriptive using case study approach. The subjects of this research were elementary school teacher in low-grade of SDN Totosari Surakarta. The data collection used in this research included interview, observation and documentation. The validity data used technique triangulation. The data analysis used analysis interactive data by Miles and Huberman. The result of this study suggested that teacher's competence had many impacts to implemented character building on low-grade student during online learning. Teacher with a good competence has good impact to implement character education on low-grade student, in addition teachers understand how to design student's activity that support character building during online learning properly.*

Keywords: teacher competence, character building, online learning, elementary school

1. Pendahuluan

Transformasi lingkungan belajar diberlakukan di Indonesia selama adanya fenomena *Covid-19*, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah dalam mencegah penyebaran *Covid-19* dalam bidang pendidikan sehingga sekolah dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik sebagai sumber dan media terlaksananya proses belajar mengajar yang tidak terbatas ruang dan waktu[1]. Namun, pada pelaksanaannya pembelajaran daring menuai banyak problematika, salah satunya adalah adanya kepanikan bagi pendidik karena harus mengubah sistem pembelajaran yang akan diberikan[1]. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan pembelajaran daring untuk dapat membentuk aktivitas belajar yang mendukung tercapainya SKL yang diharapkan dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kompetensi guru menjadi suatu hal yang diperlukan selama pembelajaran daring sehingga guru dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, maka aktivitas belajar dapat berjalan dengan

semestinya. Pada UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 diungkapkan kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan mengelola pembelajaran baik dari memahami siswa hingga kegiatan evaluasi [2]; kompetensi kepribadian, kemampuan pengelolaan personal meliputi mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa [3]; kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dengan semua pihak baik siswa, pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat dan orangtua [4]; kompetensi professional, kemampuan penguasaan materi dan pengembangan materi sesuai dengan perkembangan teknologi yang mutakhir [5]; keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pendidikan karakter, salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus ditanamkan guru meskipun dalam pembelajaran daring, hal ini menuai berbagai problematika tersendiri. Pada observasi awal di SDN Totosari pendidikan karakter selama pembelajaran daring belum menjadi atensi khusus untuk dibahas dan belum menerapkan pembimbingan khusus, guru lebih menekankan pada tugas portofolio. Pendidikan karakter yakni upaya sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai baik dalam memanusiaikan manusia, meningkatkan intelektual dan karakter siswa, maka tercipta pengetahuan dan karakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar [6]. Penelitian [7] mengatakan bahwa penanaman karakter siswa selama pembelajaran daring dapat membawa dampak positif yakni siswa dapat menanamkan karakter mandiri yang sangat tepat dilakukan guru selama pembelajaran daring, siswa lebih leluasa melakukan aktivitas yang dapat menanamkan kemandirian, bukan hanya dapat meningkatkan aspek afektif namun motorik siswa pula. Namun, pada penelitian [8] mengatakan bahwa penanaman karakter selama pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal. Berlandaskan paparan tersebut, maka perlu dilaksanakan pengkajian lebih lanjut mengenai dampak kompetensi guru pada implementasi pendidikan karakter selama pembelajaran daring di sekolah dasar. Urgensi penelitian ini pendidikan karakter dibutuhkan untuk mengatasi penurunan nilai kebudayaan Indonesia, yang diduga akan mengakibatkan lemahnya karakter bangsa[9]. Penanaman karakter selama pembelajaran daring semakin mengkhawatirkan karena biasanya implementasi nilai karakter dilakukan secara langsung dan alamiah[10]. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi guru, implementasi pendidikan karakter dan dampak kompetensi guru pada implementasi pendidikan karakter selama pembelajaran daring. Keterbaruan penelitian ini berfokus pada dampak kompetensi guru pada implementasi pendidikan karakter siswa kelas rendah di sekolah dasar selama pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas Rendah SDN Totosari Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif oleh Miles and Huberman. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teknik. Prosedur yang digunakan adalah prosedur studi kasus oleh Cresswell. Indikator penelitian meliputi indikator kompetensi pedagogik yakni memahami siswa, menguasai pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran, pembelajaran bermakna, menguasai kegiatan evaluasi dan reflektif. Kompetensi kepribadian meliputi mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, berwibawa dan dapat menjadi teladan, bersikap objektif. Kompetensi sosial meliputi mampu beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi efektif dan empatik dan santun dalam berkomunikasi. Kompetensi profesional meliputi memahami dan menguasai teknis pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran dan melakukan peningkatan kinerja guru. Indikator implementasi pendidikan karakter meliputi tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Penguasaan memahami karakteristik siswa aspek memahami minat dan bakat siswa, ditemukan guru kelas I dan II memberikan kegiatan yang mendorong pengembangan bakat dan minat siswa seperti menyanyi, menari dan berkarya, melalui kegiatan tersebut guru dapat mengidentifikasi bakat dan minat siswa melalui aktivitas yang dilakukan siswa. Aspek perkembangan daya serap dan intelegensi serta sosial ditemukan pada kelas Rendah masih sulit diukur dan dikembangkan dikarenakan pembelajaran daring dan keterbatasan jarak antara siswa dan guru, selaras dengan penelitian [11] bahwa teori kognitif siswa mengungkapkan siswa mulai belajar dari sesuatu yang konsep, hubungan dan memecahkan masalah dengan melibatkan benda konkret; teori psikososial mengungkapkan perkembangan konsep diri sebagai makhluk sosial adalah dengan berinteraksi secara sosial. Memahami kurikulum dan perencanaan pembelajaran terdapat aspek memahami konsep kurikulum, melakukan pengembangan RPP dan membuat tujuan intruksional khusus dan pengembangan HOTS. Pada guru kelas rendah ditemukan telah memahami konsep kurikulum 2013 yakni pembelajaran secara terintegrasi. Pada RPP guru kelas I dan II ditemukan telah dilakukan pengembangan dengan menyesuaikan lingkungan belajar dan karakteristik siswa serta penentuan tujuan intruksional khusus namun guru kelas III tidak melakukan pengembangan, namun mengambil RPP melalui scimedionline sehingga banyak ketidaksinkronan kegiatan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan HOTS pada kelas II ditemukan dengan memberikan latihan soal berbasis masalah yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari siswa, sesuai pendapat [12] bahwa pengembangan HOTS dilakukan dengan menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Namun, pada kelas I dan III tidak dilakukan pengembangan HOTS selama daring, guru mengungkapkan masih sangat sulit dilakukan selama daring dikarenakan keterlibatan orangtua dalam pengerjaan soal. Pembelajaran bermakna aspek *student centered learning* belum dapat dilakukan pada kelas rendah karena keterbatasan sarana dan media belajar sehingga guru tidak bisa memastikan apakah siswa aktif atau tidak selama daring. Aspek pengembangan potensi ditemukan pada kelas I, II dilakukan melalui beragam kegiatan membuat video menyanyi, menari, menggambar, berkarya. Kegiatan evaluasi dan refleksi pada kelas I dan II ditemukan memberikan soal melalui google form dan portofolio sedangkan kelas III secara portofolio.

2. Kompetensi Profesional

Penguasaan teknis pembelajaran pada kelas I dan II memberikan pembelajaran berbasis online dengan memadukan berbagai media interaktif, namun pada kelas III belum memadukan media interaktif sebagai fasilitas pembelajaran online sehingga didominasi dengan penugasan tertulis. Pada kelas I dan II ditemukan dengan memberikan beragam kegiatan menyenangkan dengan berkarya, mewarnai, membuat kerajinan tangan, menari dan menyanyi sebagai bentuk mengatasi kebosanan. Pelaksanaan pembelajaran daring ini menuai banyak problematika antara lain kesulitan mengukur kemampuan siswa, sulit menyadarkan orangtua pentingnya pendidikan, koordinasi dan kerjasama dengan orangtua yang lemah dan sarana prasarana yang tidak memadai. Pengoptimalan TIK selama daring ditemukan pada kelas Rendah memanfaatkan Whatsapp, scimediaonline dan google form. TIK yang digunakan guru kelas rendah dianggap praktis dan dapat diterima oleh semua pihak, ditunjukkan dengan guru belum merasakan kendala dalam penggunaan TIK tersebut selama daring. Pada kelas I dan II ditemukan guru juga memadukan video interaktif terkait pembelajaran yang dibagikan pada grup kelas selama daring. Pengembangan kinerja guru pada aspek memberikan pengajaran norma dan sikap berinteraksi dalam masyarakat ditemukan pada kelas II dengan mengintegrasikan pada materi SBdP dan PKn. Pada guru kelas Rendah melakukan peningkatan kinerja melalui kegiatan supervisi, pelatihan atau workshop, KKG hingga studi penyetaraan, sebagaimana hasil penelitian [13][14] bahwa

situasi formal saat pelaksanaan pelatihan atau workshop akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dan melalui pelatihan atau workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan penelitian [15] bahwa kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.

3. Kompetensi Kepribadian

Sikap mantap, stabil dan dewasa dengan menunjukkan sikap tegas ditemukan pada guru kelas I dan II dengan selalu memberikan monitoring dan himbauan yang tegas dan memberi batas waktu presensi dan pengumpulan tugas siswa secara daring. Aspek mampu mengendalikan emosi selama daring guru pada kelas I, II, III ditemukan sangat terbuka pada kritik, saran dan keluhan serta menanggapi dengan sopan santun dan banyak memberikan penguatan positif, selaras dengan penelitian [16] bahwa komunikasi dua arah antara guru dan orangtua dilakukan untuk memahami harapan masing-masing selama daring. Sikap arif dan bijaksana pada aspek memberikan kegiatan inovatif dan kreatif ditemukan pada kelas I dan II dengan memberikan kegiatan mengolah barang bekas dan bahan plastik menjadi karya, menyanyi dan menari serta menggambar. Aspek mengatasi kendala selama daring ditemukan pada kelas I dan II kurang responsifnya orangtua dan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga guru memberikan stimulus berupa memberikan rekapan penilaian dan penguatan positif siswa dan orangtua. Sikap berakhlak mulia pada aspek memiliki sikap jujur dan religius ditemukan pada kelas I, II, III guru menghimbau untuk orangtua tidak membantu siswa dalam pengerjaan tugas sehingga siswa diharapkan mandiri dalam pengerjaan tugas dan guru melakukan sinkronisasi pada saat penilaian apakah tugas siswa dikerjakan mandiri atau tidak. Aspek percaya diri ditemukan pada kelas I dan II diminta membuat video perkenalan diri dan saling melihat video teman yang lain, menari dan menyanyikan lagu, membaca serta menghafal. Sikap berwibawa dan dapat menjadi teladan pada aspek sopan santun dan ramah ditemukan pada kelas I mengajarkan sopan santun dan ramah melalui pembelajaran dan kelas II melalui lagu, selain itu guru kelas I, II, III selalu berkomunikasi secara ramah sopan dan santun selama kelas online. Aspek manajemen waktu yang baik ditemukan pada guru kelas rendah selalu menetapkan batasan waktu pengumpulan tugas, selain itu guru dapat menyeimbangkan kapan waktu mengajar dan kepentingan lain. Sikap objektif guru kelas rendah ditunjukkan dengan tidak membedakan siswa dan memperlakukan setara, namun objektif dalam penilaian selama daring tidak berlaku seratus persen objektif dikarenakan alasan tugas siswa yang belum tentu hasil pekerjaan siswa sendiri, selaras dengan penelitian [17] bahwa hambatan pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati proses secara langsung dan hanya menerima produk hasil pekerjaan siswa, pemantauan secara proses tidak dapat dilakukan guru.

4. Kompetensi Sosial

Penguasaan beradaptasi dengan lingkungan sekolah ditemukan guru kelas I, II, III saling menyapa, ramah dan berkomunikasi dengan santun pada masyarakat sekitar. Pada pembelajaran daring guru kelas I dan II ditemukan selalu berkomunikasi aktif dan terbuka dengan orangtua serta sangat menjaga kebenaran data informasi yang tersebar selama pembelajaran daring, selaras dengan penelitian [18] bahwa komunikasi banyak arah sangat diperlukan saat pembelajaran daring antara guru, orangtua dan siswa. Guru kelas I dan II ditemukan menjalin komunikasi yang sopan, santun dan empatik sehingga dapat membangun komunikasi yang baik dengan orangtua. Selain itu guru kelas rendah juga dapat menjaga komunikasi yang baik dengan teman sejawat maupun tenaga kependidikan di sekolah.

b. Implementasi Pendidikan Karakter selama Pembelajaran Daring

Pendidikan karakter dilaksanakan di SDN Totosari selama pembelajaran daring dikarenakan kekhawatiran guru kelas rendah akan beragamnya latar belakang siswa yang belum tentu menjamin pembangunan karakter. Konsep pendidikan karakter menurut guru kelas I, II, III dilakukan secara terintegrasi disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga tidak semua 18 nilai karakter diimplementasikan. Karakter ditanamkan melalui pembelajaran, muatan lokal dan

kegiatan ekstrakurikuler, karena daring hanya melalui pembelajaran dan muatan lokal. Perencanaan pendidikan karakter di kelas rendah tercantum pada RPP dan silabus. Pengembangan RPP berkarakter pada kelas I dan II menanamkan nilai karakter melalui kegiatan rutin atau pembiasaan berupa menyanyi dan menari bertema sopan santun hingga kegiatan membaca, sesuai hasil penelitian [19][20] bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan spontan, rutin, pembiasaan dan terprogram sehingga dapat menumbuhkan nilai karakter yang membudaya. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui media pembelajaran online berupa video, foto maupun portofolio sebagai fasilitas pendukung. Pelaksanaan pendidikan karakter kelas I berupa kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan daerah, membaca buku dan berkarya dengan memanfaatkan benda di sekitar siswa. Nilai karakter yang muncul antara lain nasionalisme, bersahabat, gemar membaca, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Pada kelas II berupa kegiatan pembiasaan menyanyi lagu “Peramah dan sopan”, memanfaatkan barang bekas menjadi karya, menyanyi lagu daerah dan nasionalisme. Nilai karakter yang muncul antara lain cinta damai, kreatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri, disiplin dan jujur. Pada kelas III belum menunjukkan kegiatan pembiasaan, nilai karakter yang ditanamkan tanggung jawab dan mandiri. Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas rendah dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan orangtua, selaras dengan pendapat [21] bahwa pendidikan karakter dengan melibatkan stake holder. Penilaian pendidikan karakter pada kelas I, II, III ditunjukkan dengan huruf A, B, C, D sesuai dengan kebijakan guru melalui analisis penilaian dan instrumen penilaian guru. Kesulitan guru dalam implementasi pendidikan karakter selama daring sulit mengukur tingkat keberhasilan penanaman karakter, sarana prasarana tidak memadai dan sulit berkoordinasi dengan orangtua sehingga pelaksanaannya belum cukup efektif.

- c. Dampak Kompetensi Guru pada Implementasi Pendidikan Karakter selama Pembelajaran Daring
Kompetensi yang dimiliki guru sangat menunjang implementasi pendidikan karakter selama pembelajaran daring.
 - 1) Dampak Kompetensi Pedagogik Guru pada Implementasi Pendidikan Karakter
Dampak yang timbul guru dapat memberikan kegiatan pendidikan karakter sesuai karakteristik siswa, mengembangkan sistem pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang berkarakter, memberikan kegiatan yang aktif dan menarik serta mendorong perkembangan potensi dalam pendidikan karakter, melakukan evaluasi, monitoring dan refleksi pada pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran daring.
 - 2) Dampak Kompetensi Profesional Guru pada Implementasi Pendidikan Karakter
Dampak yang timbul guru dapat memberikan sarana belajar pada pendidikan karakter yang sesuai, memberikan kegiatan menyenangkan dan variatif, mengoptimalkan TIK dan meninjau hambatan serta upayanya, meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter yang lebih baik.
 - 3) Dampak Kompetensi Kepribadian Guru pada Implementasi Pendidikan Karakter
Dampak yang timbul guru dapat mengajarkan sikap disiplin, kreatif, bijaksana, jujur dan religius, memberikan kegiatan yang mendorong sikap percaya diri dan sopan santun, memberikan monitoring dan peraturan tegas dalam pendidikan karakter sehingga perkembangan karakter siswa lebih terukur.
 - 4) Dampak Kompetensi Sosial Guru pada Implementasi Pendidikan Karakter
Dampak yang timbul guru dapat pendampingan secara berkala pada pendidikan karakter selama pembelajaran daring, memberikan pembiasaan yang mendorong sikap sopan santun dan empatik, mengoptimalkan komunikasi dan menjalin kerjasama pada berbagai pihak untuk menjaga kekondusifan pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran daring.

4. Kesimpulan

Kompetensi guru baik pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berbeda-beda hal tersebut berdampak pada keberjalanan pendidikan karakter selama daring. Dampak yang ditimbulkan ketika guru mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki sangat menunjang bagaimana pelaksanaan

pembelajaran daring dan implementasi pendidikan karakter. Implikasi teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan wawasan mengenai kesulitan pendidikan karakter sedangkan implikasi praktis penelitian ini dapat sebagai langkah evaluasi sekolah dalam penanaman pendidikan karakter selama daring agar berjalan lancar.

5. Referensi

- [1] A. Amalia and S. Fatonah 2020 “Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19” *ISEJ Indonesia. Sci. Educ. J.* **1(3)** pp. 148–164.
- [2] S. Nuralan, 2020, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di Sd Negeri 23 Tolitoli” *J. Pendidik. Dasar dan Keguruan.* **2(1)** pp. 65–69.
- [3] I. P. Suardipa 2020 “Urgensi Kompetensi Pedagogi Guru sebagai influencer Pendidikan,” *Purwadita J. Agama dan Budaya.* **4(1)** pp. 75–82.
- [4] Maslan 2019 “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar” *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran).* **3(6)** pp. 1226–1231.
- [5] D. K. Wardany 2020 “Kontribusi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru” *J. Madinasika Manaj. dan Keguruan.* **1(2)** pp. 73–82.
- [6] S. Mustoip 2018 “Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java” *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran.* **8(2)** pp. 112–126.
- [7] R. F. Kusumadewi, S. Yustiana, and K. Nasihah 2020 “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD” *JRPD (Jurnal Ris. Pendidik.Dasar).* **1(1)** pp. 7–13.
- [8] N. K. Sari, M. S. Hutabarat, E. Susanti, M. Sopyan, and A. Yudi 2020 “Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)” *J. Pendidik. Islam.* **1(2)** pp. 147–164.
- [9] S. F. Masyhuri and W. S. Suherman 2020 “The Traditional Game Learning Model for the Elementary School Student Character Building,” in *th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019).* **21** pp. 9–13.
- [10] H. A. Rigianti 2020 “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” *Elementary School.* **7(2)** pp. 297–302.
- [11] R. Trianingsih 2016 “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar,” *Al Ibtida J. Pendidik Guru MI.* **3(2)** pp. 197–211.
- [12] A. H. Wahid and R. A. Karimah 2018 “Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving” *Model. J. Progr. Stud. PGMI.* **5(1)** pp. 82–98.
- [13] R. Ardiansyah, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri 2020 “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi” *J. Pendidikan Dasar.* **8(2)** pp. 1–6.
- [14] H. Mahfud, F. P. Adi, and I. R. W. Atmojo 2019 “Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru Sd Di Kota Surakarta,” *J. Pendidikan Dasar.* **7(2)** pp. 146–150.
- [15] Pujiati 2019 “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN 4 Jiken dalam Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) Melalui Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia. J. Ilm. Pendidik).* **5(2)** pp. 20–29.
- [16] B. Kusumaningrum, K. Singgih Kuncoro, and T. Astuti Arigiyati 2020 “Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Inven. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar.* **4(2)** pp. 142–150.
- [17] A. Anugrahana 2020 “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.* **10(3)** pp. 282–289.
- [18] W. I. Pratiwi 2020 “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan pembelajaran Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal

Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten Jawa Tengah,” *JP3SDM*. **9(2)** pp. 30–46.

- [19] K. Priagung, S. Marmoah, and Suharno 2020 “Penggunaan Model Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar,” *J.Pendidik. Indones.* **6(1)** pp. 18–23.
- [20] R. P. Winahyu, S. Marmoah, and Sularmi 2020 “Penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di sd,” *Didakt. Dwija Indria.* **8(3)** pp. 1–5.
- [21] A. M. Ali 2018 *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.